

**ANALISIS PENDAPATAN TENAGA KERJA
PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL PERALATAN
DAPUR DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal :	Hadiah	Klass 5/1.8 WS a
	Periode an 21 NOV 2005	
Pengkatalog :	<i>[Signature]</i>	

Oleh :

Erma Kusumaningsih
NIM. 990810101246

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL PERALATAN DAPUR DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Erma Kusumaningsih

N I M : 990810101246

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

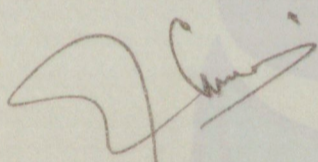
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 Juni 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

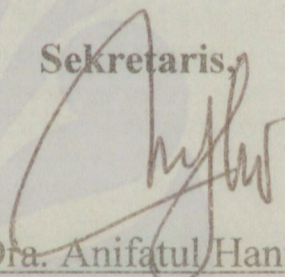
Susunan Panitia Penguji

Ketua



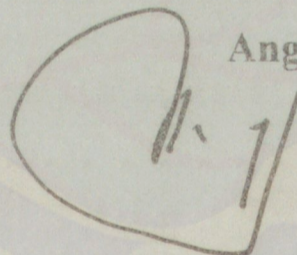
Drs. R. Edi Suswandi, MP
NIP. 131 472 792

Sekretaris,



Dra. Anifatul Hanim
NIP. 131 953 240

Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Peralatan Dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

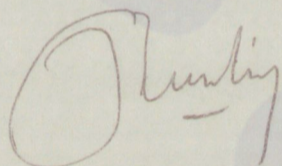
Nama Mahasiswa : Erma Kusumaningsih

NIM : 990810101246

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

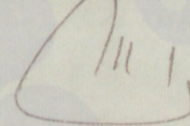
Dosen Pembimbing I



Dra. Andjar Widjajanti

NIP. 130 605 110

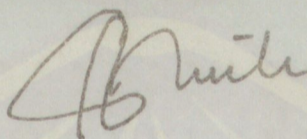
Dosen Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, M. Si

NIP. 131 658 376

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan : 15 Februari 2005

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu masalah), kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah : 68)

“Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, janganlah takut untuk menghadapinya”

(Intisari)

“Percayalah pada dirimu sendiri jika kau punya tujuan dan konsep yang harus ditempuh, tanyalah pada hatimu apakah itu berada di jalan Allah?”

(A.H. Nasution)

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

- ⊕ Kedua orang tuaku *Bpk. Moch. Basar* dan *Ibu Ustutiningih*, terima kasih atas Do'a dan Kasih Sayangnya yang selalu mengiringi dalam setiap langkah
- ⊕ Adikku *Erwin Ariyanto* yang selalu memberikan keceriaan dan kasih sayangnya
- ⊕ Sahabat tercintaku mas *Bagus Mahendro* yang telah mengisi hari-hari panjangku dengan kesabaran dan cinta kasih
- ⊕ Almamater tercinta

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat curahan jam kerja dan lama kerja terhadap pendapatan tenaga kerja baik secara parsial maupun bersama-sama pada industri kecil peralatan dapur. Tempat penelitian ini adalah di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori dengan obyek tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang aktual. Pengambilan data untuk sampel dilakukan dengan wawancara langsung terhadap tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur. Dalam penelitian ini diambil 40 orang sebagai sampel dari keseluruhan populasi yang berjumlah 135 orang.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa curahan jam kerja dan lama kerja berpengaruh secara positif dan nyata terhadap pendapatan tenaga kerja secara bersama-sama yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000, sedangkan secara parsial variabel-variabel tersebut seluruhnya berpengaruh positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai masing-masing probabilitas t variabel bebas, curahan jam kerja memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000 dan lama kerja memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,017. Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai nilai sebesar 0,946, artinya besar kecilnya pendapatan tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel curahan jam kerja dan lama kerja sebesar 94,6% sedangkan sisanya sebesar 5,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam model penelitian ini. Pengujian ekonometrik yang telah dilakukan baik dengan uji multikolinearitas maupun uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada variabel curahan jam kerja dan lama kerja tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dengan demikian penelitian ini memenuhi persyaratan linier terbaik tak bias (BLUE : *Best Linier Unbias Estimator*).

Kata Kunci : Pendapatan Tenaga Kerja Pada Industri Peralatan Dapur

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini, yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dengan terselesaikan penulisan skripsi ini, maka disampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Andjar Widjajanti selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
4. Ibu Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku dosen wali yang telah memberikan petunjuk pada penulis sejak awal hingga akhir studi
5. Ibu dan Bapak dosen yang telah memberikan bekal ilmu
6. Bapak Kepala Bagian Kajian Strategis Badan Kesatuan Bangsa dan beserta staf yang telah memberikan izin penelitian
7. Keluarga besar “mama”, mama *Sri Indarti, om Gemboku*, mas Adi, Mbak Sita, De’ Auk, mbak Darmi atas doa dan dukungannya selama ini
8. Sahabat-sahabatku Dilly, Astri, Yenny, Iin, Evi, Nana, Mbak Rin’, Dedy, Herman, Dendi, Agus atas dukungan semangat dan kebersamaannya selama ini
9. Segenap warga *IESP ‘Songo_Songo’*, yang selalu membagi kebahagiaan dan keceriaan selama ini
10. Kru “*Fiesta*”, mas Arif, Ton’s 82, Rodhikin, Hendrik, Hoirul atas bantuannya menyusun skripsiku ini

Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik beserta saran dari pembaca akan sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dan menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

Jember, Februari 2005

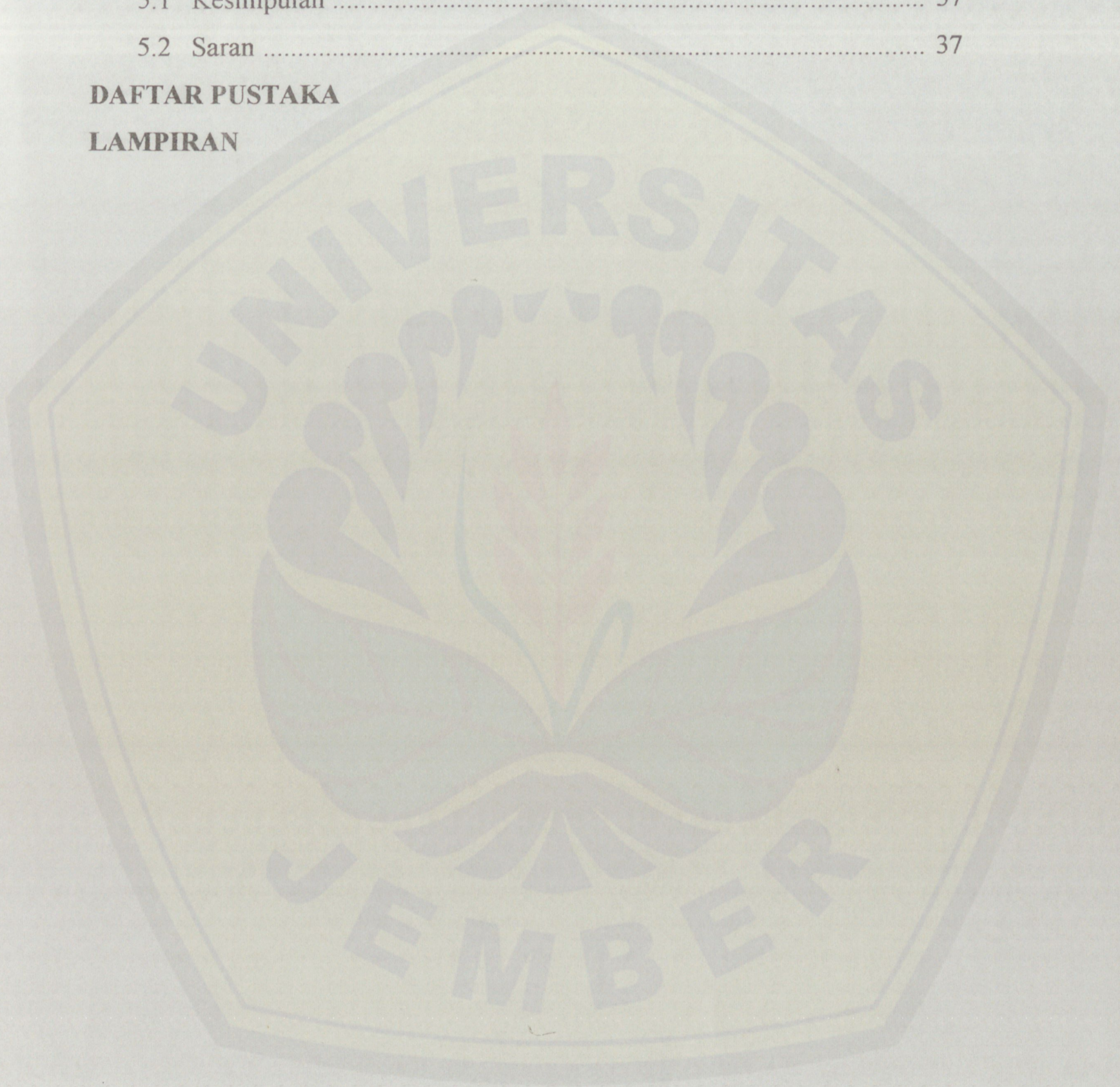
Penulis



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
2.3 Hipotesis	12
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Metode Pengambilan Sampel	13
3.3 Metode Pengumpulan Data	14
3.4 Metode Analisis Data	14
3.5 Definisi Operasional	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	19

4.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian	25
4.3	Analisa Data Hasil Penelitian	30
4.4	Pembahasan	33
V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	37
5.2	Saran	37
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2003	20
4.2	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2003	21
4.3	Sarana dan Prasarana di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2003	22
4.4	Distribusi Curahan Jam Kerja Perajin Peralatan Dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2004	25
4.5	Distribusi Lama Kerja Perajin Peralatan Dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2004	27
4.6	Distribusi Pendapatan Perajin Peralatan Dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2004	28
4.7	Hasil Regresi antara Tiga Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Hubungan antara Tingkat Upah dan Curahan Jam Kerja	10



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Perihal
1	Surat Penelitian
2	Daftar Pertanyaan Responden
3	Hasil Olahan Data
4	Uji Regresi Linier Berganda (Uji Kleins)
5	Uji Multikolinearitas
6	Uji Heteroskedastisitas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional kebanyakan negara berkembang, karena sektor ini dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi negara tersebut. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara berkembang lambat laun menjadi semakin penting dan meletakkan sektor industri sebagai sektor unggulan (Effendi, 1995 : 208). Hal ini tercermin pada sumbangan sektor industri pada Produk Nasional Bruto (GNP) yang semakin meningkat yaitu rata-rata dibawah 10 % dari GNP pada tahap awal industrialisasi sampai 25 %-30% bahkan sampai 40% dari GNP, jika suatu negara menjadi negara industri. Faktor pokok yang menerangkan bahwa sektor industri di Negara berkembang meningkat antara 30%-40% dari GNP. Pertama pada umumnya industrialisasi menggunakan unit produksi yang modern. Kedua, dengan meningkatnya pendapatan rata-rata masyarakat, maka permintaan akan barang meningkat (Wie, 1998 : 17-18).

Pembangunan ekonomi pada umumnya, industri pada khususnya, diperlukan tenaga kerja yang mempunyai keahlian atau kejujuran, karena ketrampilan kerja akan memungkinkan tercapainya efisiensi dan peningkatan produktivitas kerja. Secara umum industri yang ada di negara-negara sedang berkembang adalah industri rumah tangga yang tingkat produktivitasnya tidak begitu tinggi dan ketrampilan pekerjaannya masih lebih relatif terbatas, sehingga pendapatan yang diterima pekerja belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya karena barang yang dihasilkan kurang laku di pasar. Tanpa adanya efisiensi kerja dan peningkatan produktivitas semua usaha pembangunan tidak mencapai sasarannya karena tenaga kerja yang tidak mempunyai keahlian dan ketrampilan kerja akan mengakibatkan merosotnya hasil kerjanya serta penghamburan dana, daya dan waktu meskipun mempunyai kekayaan alam yang melimpah (Martoyo, 1996 : 253).

Tenaga kerja yang telah tertampung kedalam suatu perusahaan cenderung menginginkan tenaga kerjanya berkualitas dan mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi. Tingkat produktivitas akan meningkatkan pendapatan perusahaan, karena tingkat produktivitas yang tinggi akan menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi serta hasil produknya dapat bersaing dengan jenis produk lain di pasar. Dengan demikian kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut semakin bisa diharapkan dan dapat meningkatkan hasil produknya lebih besar lagi.

Kemajuan disektor industri memberikan gambaran pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada peranan industri ditinjau dari aspek kesempatan kerja. Jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor industri dalam Pelita I (1969/ 1970) meliputi 8% angkatan kerja, hanya meningkat sampai 12%, akhir Pelita (1993/1994) meningkat 50% dengan kata lain pertumbuhan industri selama 25 tahun berlangsung 2,5 kali lebih cepat dibanding dengan laju penyerapan tenaga kerja disektor tersebut (Djojohadikusuma, 1994 : 147).

Sesungguhnya kesempatan kerja di sektor industri cukup tinggi, hanya saja penawaran tenaga kerja tidak memenuhi persyaratan. Artinya, persoalan kesempatan kerja di sektor industri berkorelasi dengan tingkat mutu tenaga kerja. Maka, sekali lagi kita buktikan pentingnya peningkatan kualitas kerja, kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sektor ini memberikan iklim kepada kreativitas masyarakat sejalan usaha mempertahankan, memelihara dan mengembangkan unsur-unsur budaya dan tradisi yang ada.

Industri kerajinan rumah tangga yang merupakan salah satu dari sekian banyak sektor industri kecil mempunyai kemampuan yang cukup tangguh dalam hal menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Sektor ini juga banyak menghadapi kendala salah satunya adalah masalah pendapatan. Pendapatan yang diperoleh sektor industri kecil pada umumnya relatif masih rendah, yang disebabkan oleh kualitas pendidikan tenaga kerja yang bekerja pada sektor ini rendah. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat mempunyai kelemahan-kelemahan dalam eksistensinya, tingkat produksi yang rendah dan karena itu hanya sanggup memberi sumbangan yang lebih kecil dalam nilai produksi total, nilai tambah perkapita dan tingkat gaji pegawai atau upah buruh. Selain itu industri kecil juga memiliki kelemahan dalam menjangkau pemasaran yang lebih luas, kurang mampu menyerap teknologi baru yang lebih efisien dan juga mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit (Rahardjo, 1984 : 124). Oleh karena itu pemerintah perlu melindungi dan membantu kelangsungan eksistensinya. Pengembangan industri kecil ini meliputi : bimbingan dan penyuluhan baik dalam tehnik pemasarannya. Disamping itu juga diberi bantuan berupa kredit bahan baku dan kredit untuk investasi serta kredit modal kerja yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dengan kebijakan pembangunan industri kecil, di Kabupaten Jember telah banyak dikembangkan berbagai jenis industri rumah tangga, salah satu diantaranya adalah industri kerajinan rumah tangga berupa kerajinan peralatan dapur yang berada di Desa Suci Kecamatan Panti. Industri kecil peralatan dapur ini merupakan jenis industri kecil bersifat *home industry* yang memproduksi berbagai macam alat-alat dapur yang terbuat dari bahan logam alumunium seperti panci, dandang, wajan, langsung dan oven, Dalam perkembangannya unit usaha industri kecil di Desa Suci saat ini terdapat 23 unit usaha yang setiap pengusaha dapat mempekerjakan tenaga kerja antara 3 sampai dengan 5 orang per aktivitas proses produksi.

Produksi kerajinan peralatan dapur sejak tahun 1995 selalu mengalami peningkatan sampai saat ini rata-rata 5%. Tingkat perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2000 dan meningkat terus sampai saat ini. Dengan tingkat perkembangan produksi rata-rata 5% setiap tahun menggambarkan bahwa industri kerajinan peralatan dapur memiliki masa depan yang cerah, terutama dalam usaha memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Keberadaan industri kerajinan rumah tangga di Desa Suci, merupakan salah satu wujud nyata kepedulian masyarakat tersebut akan arti penting industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup mereka, terutama dalam peningkatan

pendapatan diluar sektor pertanian. Hal ini merupakan langkah yang tepat dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dalam mengatasi angka pengangguran di pedesaan. Sebagian besar penduduk Desa Suci telah menjadikan usaha kerajinan rumah tangga tersebut sebagai salah satu sumber penghasilan bagi mereka.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, sentra industri kecil peralatan dapur di Desa Suci dalam usahanya meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dalam hal ini tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Suci berupaya meningkatkan ketrampilan dan kemampuan tenaga kerja yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (dalam hal ini tenaga kerja), sangat menentukan mutu dari peralatan dapur yang dihasilkan dan berpengaruh pada pendapatan yang mereka terima. Banyaknya tingkat output yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja berbeda satu dengan yang lainnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh lama kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

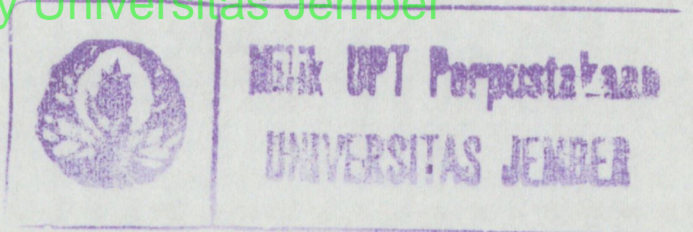
1. untuk mengetahui besarnya pengaruh curahan jam kerja dan lama kerja terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara bersama-sama ;
2. untuk mengetahui besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ;
3. untuk mengetahui besarnya pengaruh lama kerja terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. sebagai informasi dan referensi bagi pemerintah serta instansi terkait dalam membuat kebijakan untuk pemberdayaan tenaga kerja khususnya tenaga kerja perajin peralatan dapur di Kecamatan Panti ;
2. sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan lebih lanjut dibidang industri kecil bagi pengusaha ;
3. memberi bahan informasi bagi pihak-pihak lain yang mengadakan penelitian berkenaan dengan masalah ini.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda telah dilakukan oleh Karisma Rosyidah (2002) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kerajinan Alat-alat Rumah Tangga dari Kayu di Desa Balungtutul Jember. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa jam kerja, masa kerja dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 93,6% yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,936, sisanya 0,064 atau 6,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa jam kerja wanita berpengaruh secara positif sebesar 1,067, artinya apabila jam kerja tenaga kerja wanita mengalami peningkatan sebesar 1 jam, maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat pendapatan sebesar 1,067. Masa kerja berpengaruh secara positif sebesar 0,114, artinya apabila masa kerja tenaga kerja wanita mengalami kenaikan sebesar 1 tahun, maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat pendapatan sebesar 0,114. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita juga berpengaruh secara positif sebesar 0,123, artinya jika tingkat pendidikan tenaga kerja wanita meningkat 1 tingkat, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 0,123.

Penelitian Ferianti Dwi Agustin (2002) yang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan judul " Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo ". Dalam penelitiannya diperoleh hasil perhitungan R^2 adalah positif yaitu sebesar 0,634 artinya bahwa 63,4% variasi variabel perubahan nilai pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel lama kerja dan curahan jam kerja sedangkan sisanya sebesar 36,6% disebabkan oleh faktor lain. Uji F dari kedua variabel tersebut adalah 63,4% berpengaruh

terhadap pendapatan, sedangkan 36,4% dipengaruhi faktor lain. Pada uji t menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,971 > 1,884$). Jadi lama kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin secara signifikan. Sedangkan uji pada variabel curahan jam kerja terhadap pendapatan memberikan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,970 > 1,884$). Jadi curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin secara signifikan.

Hasil penelitian Deni Wulandari (2002) menyatakan bahwa modal, curahan jam kerja dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perajin, hal ini dapat diketahui besarnya $R^2 = 0,777$ atau 77,7%. Ini berarti bahwa 77,7% dari variasi naik turunnya pendapatan perajin manik-manik ditentukan dari besarnya modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Suroto, 1992 : 23). Manusia merupakan faktor yang dominan dalam menentukan tingkat produktivitas. Manusia akan bergerak jika dia terdorong untuk melakukan sesuatu hal. Salah satu faktor pendorongnya adalah tingkat upah. Oleh karena itu dalam suatu perusahaan perlu diberikan upah kepada para tenaga kerja secara adil dan merata demi kelancaran proses produksi.

Sistem pengupahan merupakan bagaimana upah diatur dan ditetapkan. Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan pada tiga fungsi upah, yaitu :

1. menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya ;
2. mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang ;
3. menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja (Simanjuntak, 1998 : 129).

Bagi pengusaha, upah merupakan biaya produksi, tetapi bagi pekerja, upah merupakan imbalan untuk pengorbanan tenaganya yang sekaligus merupakan sumber penghidupan (Suroto, 1992 :146).

Teori Karl Mark dalam sistem pengupahan adalah sebagai berikut :

1. Bahwa tiap-tiap orang mempunyai macam dan jumlah kebutuhan konsumsi yang kira-kira sama. Nilai setiap barang yang sama (walaupun terdapat di tempat yang berbeda) adalah juga sama. Oleh sebab itu upah tiap-tiap orang juga kira-kira sama. Dalam hal ini sistem upah hanya sekedar menjalankan fungsi sosial, yaitu memenuhi kebutuhan konsumtif dari buruh.
2. Sistem pengupahan disini tidak mempunyai fungsi pemberian insentif yang sangat perlu untuk menjamin peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional (Simanjuntak,1998:126).

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi.

Asumsi klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan, tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga faktor-faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marjinal dari faktor produksi tersebut. Artinya, pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marjinal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut.

Upah yang diterima oleh pekerja kadang rendah dan tidak sesuai dengan keinginan mereka atau upah berada dibawah harga standart. Yang menyebabkan rendahnya tingkat upah pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam dua golongan. Sebab yang pertama adalah rendahnya tingkat kemampuan manajemen pengusaha. Tingkat kemampuan manajemen yang rendah menimbulkan pemborosan dana, sumber-sumber dan waktu. Sebab kedua adalah rendahnya produktivitas kerja. Jika produktivitas kerja karyawan rendah, maka pengusaha memberikan imbalan dalam bentuk upah yang rendah pula.

2.2.2 Curahan Jam Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama proses produksi tinggi. Penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh, tapi juga banyak orang yang bekerja hanya beberapa jam seminggu atas keinginan sendiri atau karena terpaksa yang disebabkan terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh atau karena hal lain. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja orang yang bekerja per hari, tetapi perlu diperhatikan berapa jam orang itu bekerja dalam setiap minggu (Simanjuntak, 1998:31).

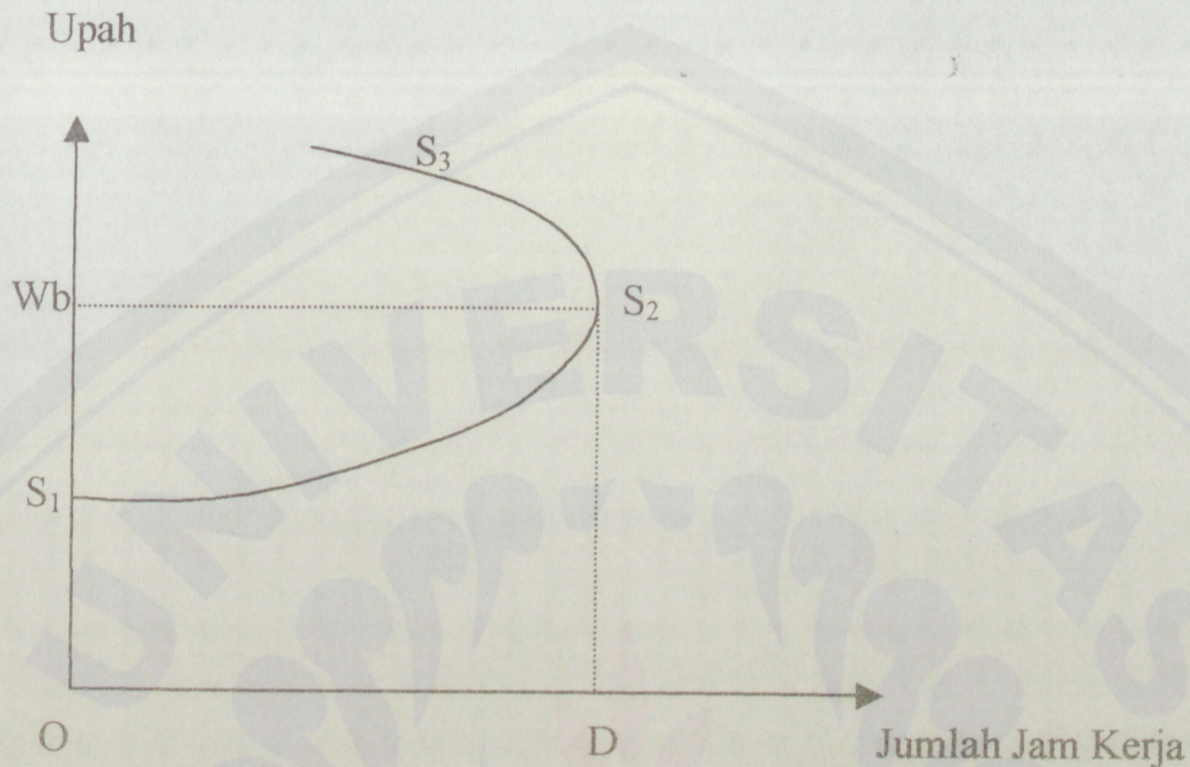
Jumlah jam kerja dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Banyak orang yang bekerja keras, tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan sedikit curahan jam kerja. Hasil yang diperoleh dari kedua cara itu tentu akan berbeda. Produktivitas kerja seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari masing-masing individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan tinggi dan atau latihan lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi pula (Simanjuntak, 1998:31).

Tingkat pencurahan jam kerja adalah prosentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia (Mubyarto, 1990 : 36). Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan atau upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi curahan jam kerja. Hal ini dapat dilihat pada tingkat upah yang diterima oleh masing-masing individu. Ada pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini, sehingga meningkatnya curahan jam kerja yang dihasilkan atau dilaksanakan maka akan terjadi peningkatan produktivitas dan akan meningkatkan pendapatan. Jika tingkat pendapatan keluarga semakin tinggi

maka curahan jam kerjanya semakin rendah, karena keinginan untuk menikmati waktu senggang semakin tinggi (Simanjuntak, 1998:64).

Hubungan antara curahan jam kerja dengan tingkat pendapatan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1: Hubungan antara Tingkat Upah dan Curahan Jam Kerja
(Simanjuntak, 1998 : 65)

Keterangan :

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh suatu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah hingga tingkat upah tertentu. Penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah. Setelah mencapai tingkat upah tertentu W_b , pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja (penggal garis S_2S_3). Hal ini disebut *backward bending supply curve* atau kurva penawaran yang membelok (mundur). Titik S_2 disebut titik belok, dan tingkat upah W_b , dimana kurva penawaran keluarga membelok, dinamakan tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing keluarga, tingkat pendapatan, serta jumlah tanggungan dari keluarga tersebut (Simanjuntak, 1998 : 102).

Hubungan antara curahan jam kerja dengan pendapatan adalah sangat erat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit

perminggu cenderung memperoleh penghasilan lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang jam kerjanya 35 jam atau lebih perminggu.

2.2.3 Lama Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan

Masa kerja atau pengalaman kerja adalah lamanya jangka waktu sejak mulai bekerjanya seseorang pada suatu perusahaan tertentu. Masa kerja tiap-tiap orang adalah tidak sama. Semakin lama seseorang dalam bekerja, maka orang tersebut semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam melakukan pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya.

Pertimbangan masa kerja diambil berdasarkan pada teori bahwa makin lama seseorang dalam pekerjaan ia makin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya (Moenir, 1988 : 41). Pengalaman kerja secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Karenanya pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta ketrampilan seseorang. Makin lama dan makin intensif pengalaman kerja, akan makin besarlah peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992: 7).

Hubungan masa kerja dengan pendapatan adalah sangat erat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang masa kerjanya sedikit cenderung memperoleh pendapatan yang kecil, karena kedudukan yang diperolehnya juga rendah. Masa kerja diukur berdasarkan pengelompokan terhadap masa kerja rendah dan masa kerja tinggi (Arndt, 1991 : 28). Yang termasuk masa kerja rendah yaitu masa kerja yang belum mencapai 10 tahun, sedangkan masa kerja tinggi yaitu masa kerja yang telah mencapai 10 tahun atau lebih. Lamanya kerja mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan, makin lama masa kerja seseorang makin banyak hubungan mereka dalam pekerjaan yang ditekuninya sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga semakin tinggi.

Industri kecil yang bersifat tradisional sudah berjalan dalam kurun waktu yang lama dan turun-temurun. Sehingga para pengusaha banyak memperoleh pengalaman dari keluarga dan lingkungan. Pada akhirnya mampu berdiri sendiri dan memperoleh pengalaman, pemecahan masalah, pengembangan produk dan pemasaran yang lebih luas. Dengan dasar pengalaman dari keluarga dan lingkungan, pengusaha mampu mengembangkan industri kecil yang lebih maju sehingga akan meningkatkan pendapatan pengusaha dan para pekerjanya.

Pengalaman kerja secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas kerja seseorang akan menyebabkan hasil yang memuaskan, karena pengalaman kerja dan tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif bila dibanding dengan yang relatif kurang dalam pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1986 : 302).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya dan landasan teori, maka disampaikan hipotesis sebagai berikut :

1. diduga bahwa curahan jam kerja dan lama kerja berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara bersama-sama ;
2. diduga bahwa curahan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ;
3. diduga bahwa lama kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ;

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksplanatori yaitu metode penelitian untuk mencari pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat serta mencari ada tidaknya pola hubungan dari pengaruh antar variabel (Vredenburg, 1983:33).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah terbatas pada perilaku tenaga kerja laki-laki dalam hal ini perajin pada industri kecil peralatan dapur, khususnya yang berhubungan dengan curahan jam kerja dan lama kerja yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja pada industri kecil di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Alasannya karena tenaga kerja laki-laki tersebut bekerja penuh dalam mengerjakan pembuatan peralatan dapur. Dasar penelitian tersebut adalah sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut sebagian besar penduduknya bekerja pada sentra industri kecil peralatan dapur.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja laki-laki dari 23 unit usaha kerajinan peralatan dapur yang berada di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka dalam mengambil sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing responden untuk menjadi sampel. Jumlah sampel sebanyak 30% sudah dianggap mewakili dari jumlah populasi yang ada dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107). Populasi yang

diambil adalah tenaga kerja laki-laki yang berjumlah 135 orang, sedangkan sampel yang diambil sebesar 40 responden, yaitu 30% dari populasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara melalui tanya jawab langsung dengan orang-orang yang dianggap penting untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat dan memfoto kopy data yang dikumpulkan dari Kantor Desa Suci serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh perubahan faktor curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) terhadap pendapatan perajin (Y) digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Soelistyo, 1982 : 192) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana :

- Y = besarnya pendapatan tenaga kerja (rupiah/ minggu) ;
- b_0 = besarnya pendapatan pada saat X_1 dan X_2 sama dengan nol ;
- b_1 = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja ;
- b_2 = besarnya pengaruh lama kerja terhadap pendapatan tenaga kerja ;
- X_1 = curahan jam kerja (jam/ minggu) ;
- X_2 = lama kerja (tahun) ;
- e = kesalahan pengganggu.

3.4.1 Uji Statistik

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel-variabel X terhadap Y secara bersama-sama dapat diketahui melalui analisa koefisien determinasi berganda (Soelistyo, 1992 : 200) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yx_1 + b_2 \sum yx_2 + b_3 \sum yx_3}{\sum y^2}$$

Untuk menguji secara keseluruhan pengaruh faktor curahan jam kerja dan lama kerja terhadap pendapatan tenaga kerja dilakukan uji FISHER (*F- test*) dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1992 : 214) :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

keterangan : R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya responden atau sampel

$df = (n-k-1)$

Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut :

$H_0 : b_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu curahan jam kerja dan lama kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja ;

$H_1 : b_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu curahan jam kerja dan lama kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika probabilitas $F_{\text{hitung}} \leq \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (curahan jam kerja dan lama kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja) ;

2. jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (curahan jam kerja dan lama kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja).

Untuk menguji adanya pengaruh nyata antara curahan jam kerja dan lama kerja secara sendiri-sendiri terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri peralatan dapur maka dilakukan uji t (*t - test*) sebagai berikut (Soelistyo, 1992 : 212) :

$$t_{-test} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

keterangan : b_i = koefisien regresi

Sb_i = standar deviasi (standart error koefisien regresi, derajat keyakinan 95%)

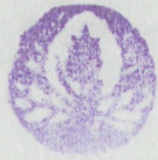
Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut :

H_0 : $b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas yaitu curahan jam kerja dan lama kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja ;

H_1 : $b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel bebas yaitu curahan jam kerja dan lama kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja.

Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% adalah :

1. jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (curahan jam kerja dan lama kerja) terhadap variabel terikat pendapatan tenaga kerja ;
2. jika probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (curahan jam kerja dan lama kerja) terhadap variabel terikat pendapatan tenaga kerja.



3.4.2 Uji Ekonometrika

Model regresi linier klasik (OLS) selalu didasarkan pada serangkaian asumsi-asumsi klasik. Penyimpangan terhadap asumsi klasik dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak shahih. Pendeteksian tentang ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian, dengan menggunakan uji multikolinearitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat Multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji *Klein* yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993 :163).

b. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual $(|e|)$
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual $(|e|)$ terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ menggunakan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$$

3. menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_1 \neq 0$$

Hasil regresi antara variabel bebas dengan variabel residual dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas apabila variabel bebasnya memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel residual.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran maka diberikan batasan-batasan antara lain :

1. pendapatan adalah seluruh penerimaan tenaga kerja berupa uang yang berasal dari hasil pembuatan peralatan dapur yang dinyatakan dalam rupiah per minggu ;
2. curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan pembuatan peralatan dapur yang diukur dalam satuan jam per minggu ;
3. lama kerja adalah jumlah waktu yang telah dilalui selama menjadi tenaga kerja peralatan dapur sampai dengan sekarang yang diukur dalam satuan tahun ;

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Desa Suci Kecamatan Panti terletak di wilayah Kabupaten Jember, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Pegunungan Argopuro
Sebelah Selatan	: Kecamatan Rambipuji
Sebelah Barat	: Kecamatan Bangsalsari
Sebelah Timur	: Kecamatan Sukorambi

Daerah ini mempunyai ketinggian 300 meter dari permukaan air laut, dengan tingkat kesuburan tanah yang tidak cukup subur. Sebagaimana desa lainnya di Kabupaten Jember, Desa Suci beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau dengan suhu udara rata-rata 28 derajat celcius dan curah hujan yang terjadi rata-rata pertahun 2000-3000 mm.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan adalah faktor yang terpenting dalam memajukan suatu masyarakat. Dengan meningkatnya pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka akan mempermudah bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan disegala bidang. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan semakin mudah masyarakat tersebut menerima pengetahuan-pengetahuan baru dan program-program baru yang telah direncanakan oleh pemerintah dalam pembangunan disegala bidang.

Keadaan penduduk Desa Suci Kecamatan Panti dilihat dari tingkat pendidikan yang telah diselesaikan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2003

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	214	2,07
2.	Tidak Tamat SD	5431	52,59
3.	Tamat SD / sederajat	1917	18,56
4.	Tamat SLTP / sederajat	832	8,05
5.	Tamat SLTA / sederajat	1931	18,71
6.	Tamat Akademi / D1-D3	0	0
7.	Tamat Perguruan Tinggi / S1	3	0,02
	Jumlah	10328	100

Sumber : Monografi Desa Suci, tahun 2004

Tingginya tingkat pendidikan masyarakat baik formal maupun informal berhubungan erat dengan masalah ketenagakerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan tenaga kerja menjadi kurang produktif sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan mereka. Dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa komposisi penduduk angkatan kerja yang paling banyak adalah angkatan kerja yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 5431 jiwa atau sekitar 52,59% dari seluruh jumlah penduduk angkatan kerja, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember pendidikannya masih sangat rendah.

4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Distribusi penduduk menurut jenis mata pencaharian yang terdapat di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Penduduk menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2003

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Pertanian:		
	Petani	1653	30,91
	Buruh tani	2653	49,62
2.	PNS	76	1,42
3.	Pensiunan	15	0,28
4.	Pedagang	67	1,25
5.	Jasa angkutan	170	3,18
6.	Buruh Peternakan	142	2,66
7.	Industri kecil dan kerajinan	500	9,35
8.	Perancangan	55	1,03
9.	Penjahit	16	0,30
	Jumlah	5347	100

Sumber : Monografi Desa Suci, tahun 2004

Tabel 4.2 menunjukkan penduduk di Desa Suci yang bekerja pada sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani sebesar 4306 orang atau sebesar 80,53%. Penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sebesar 76 orang atau sebesar 1,42%. Penduduk yang bekerja di sektor jasa sebesar 670 orang atau 12,53% baik jasa angkutan maupun jasa ketrampilan, kemudian penduduk yang bekerja sebagai buruh dan peternakan sebesar 142 atau 2,66%. Penduduk yang bekerja sebagai penjahit dan perancangan masing-masing 16 dan 55 atau sebesar 0,30% dan 1,03%.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

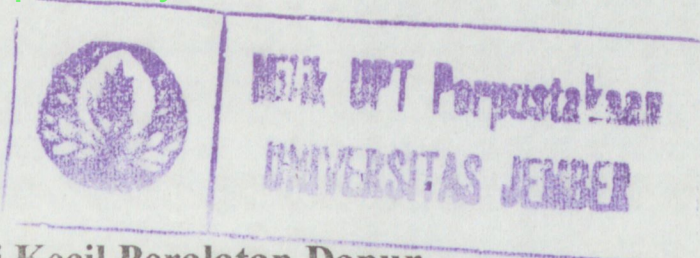
Dalam rangka meningkatkan dan memperlancar kegiatan ekonomi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka telah dibangun sarana dan prasarana seperti terlihat dalam tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2003

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Transportasi	57	65,52
2.	Perekonomian :		
	Toko dan Toko Koperasi	5	5,75
	Koperasi Unit Desa	1	1,15
3.	Pendidikan :		
	TK	5	5,75
	SD	9	10,34
	SLTP	2	2,30
	SLTA	1	1,15
4.	Kesehatan :		
	PUSKESMAS	1	1,15
	POSYANDU	6	6,90
	Jumlah	87	100

Sumber : Monografi Desa Suci, tahun 2004

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sarana transportasi yaitu sepeda motor dan mobil sebanyak 57 unit atau 65,52%. Untuk sarana perekonomian terdapat 5 toko dan toko koperasi. Di Kecamatan Panti juga terdapat 1 koperasi unit desa atau sebesar 6,9%. Dalam bidang pendidikan terdapat 5 bangunan sekolah TK, 9 bangunan sekolah dasar, 2 bangunan sekolah SLTP dan 1 bangunan sekolah SLTA atau sebesar 19,54%. Untuk sarana dan prasarana kesehatan telah dibangun 1 PUSKESMAS dan 6 POSYANDU atau sebesar 8,05%.



4.1.5 Karakteristik Industri Kecil Peralatan Dapur

Sejarah industri kerajinan peralatan dapur ini merupakan ketrampilan yang diwariskan secara turun temurun sejak tahun 1970, ketrampilan membuat peralatan dapur diawali dari sebuah usaha keluarga milik Pak Jayus. Usaha Pak Jayus dikembangkan oleh anaknya dan kemudian para pekerjanya mendirikan sendiri usaha pembuatan peralatan dapur sehingga berkembang sampai tahun 2004 menjadi 23 unit usaha.

Usaha pembuatan peralatan dapur mempunyai pangsa pasar yang cukup bagus, karena setiap rumah tangga memerlukan peralatan dapur dan produksinya dilakukan berdasarkan pesanan dan kebutuhan pasar. Macam-macam barang yang diproduksi antara lain dandang, panci, langseng, oven dan wajan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi peralatan dapur diantaranya, sebagai berikut :

1. Modal

Proses produksi bisa berjalan bila tersedia faktor produksi yang cukup diantaranya faktor alam, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi modal dalam produksi peralatan dapur di Desa Suci berasal dari modal pemilik usaha sendiri dan bantuan pemerintah berupa pembinaan, peralatan dan berupa uang langsung kepada pengusaha peralatan dapur. Tetapi biasanya pemerintah hanya memberikan bantuan yang relatif kecil, sehingga untuk meningkatkan omset volume produksi sedikit tersendat. Karena sangat pentingnya fungsi permodalan dalam sebuah industri maka diupayakan untuk mencari tambahan modal misalnya meminjam dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2. Bahan Baku dan Peralatan

Bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi peralatan dapur adalah lembaran alumunium berukuran 1x2 m dengan ketebalan 1 mm dan bahan lain yang diperlukan adalah paku, digunakan pula kawat besi sebagai pegangan atau pinggiran dan penyangga.

Alat-alat yang digunakan antara lain :

1. gunting khusus untuk logam yang digunakan untuk memotong lembaran alumunium ;
2. mesin press yang digunakan untuk mengepres potongan bentuk dasar;
3. mesin rol yang digunakan untuk membuat bentuk variasi dari barang yang akan dibuat ;
4. palu kayu yang digunakan untuk memukul paku dan untuk membuat bentuk cekung pada wajan ;
5. bor (plong) yang digunakan untuk melubangi tempat paku.

3. Proses Pembuatan

Proses pembuatan atau proses produksi peralatan dapur pada industri kecil peralatan dapur di Desa Suci antara lain adalah sebagai berikut : pertama, lembaran bahan yang berupa alumunium dimal terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan barang apa yang akan dibuat, kemudian dipotong dengan menggunakan gunting khusus logam dan dilakukan pengepresan pada lembaran kerangka dasar tersebut. Setelah pengepresan dilakukan, bentuk dasar tersebut dirakit/ dibentuk menurut kebutuhan barang apa yang akan dibuat melalui proses pengelingan (penyambungan) kemudian disertai pemasangan bagian pegangan atau pinggirannya dengan menggunakan bahan kawat besi dan paku. Proses perolan dengan menggunakan mesin rol akan dilakukan setelah menyelesaikan pekerjaan perakitan untuk memberikan variasi pada bagian barang yang akan dibuat (misalnya: membuat pinggirannya untuk panci dan membuat bentuk lengkung pada permukaan tutupnya). Sisa dari guntingan tersebut bisa dipakai untuk membuat sendok sayur serta alat penggorengan atau sisa yang tidak terpakai dikumpulkan kemudian dijual kiloan.

4. Pemasaran

Pemasaran hasil produksi peralatan dapur dilakukan dengan pemasaran oleh pengusaha sendiri dengan dipajang didepan rumahnya atau tempat usahanya. Pemasaran melalui pihak lain yaitu melalui penjualan keliling ke daerah Kota

Jember dan sekitarnya seperti : Balung, Banyuwangi, Bondowoso, Probolinggo, Surabaya dan Kediri. Tetapi kalau ada pesanan biasanya dikirim sampai ke luar daerah misalnya pulau Madura. Pengenalan produk ini melalui pameran daerah Kabupaten Jember yang bisa memperluas pasar dan mengenalkan potensi daerah Kabupaten Jember.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Berdasarkan Penelitian di lapangan yang dilakukan terhadap 40 responden, maka diketahui beberapa gambaran tentang keadaan tenaga kerja pada industri peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebagai berikut :

4.2.1 Curahan Jam Kerja

Sebagian besar tenaga kerja pada industri kecil di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember mempunyai jam kerja yang bervariasi. Hal ini dapat dimengerti karena sektor industri kerajinan adalah sektor pekerjaan yang dipengaruhi oleh pesanan dan kebutuhan pasar. Keadaan responden berdasarkan curahan jam kerja ditunjukkan oleh tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Curahan Jam Kerja Perajin Peralatan Dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2004

Curahan Jam Kerja (jam/ minggu)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1 – 20	6	15
21 – 40	14	35
41 – 60	16	40
61 – 80	4	10
Jumlah	40	100

Sumber : data primer diolah, 2004

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat dengan jelas bahwa sebagian besar responden memiliki jam kerja yang bervariasi. Seperti telah

dijelaskan diatas bahwa perbedaan jam kerja mereka karena dipengaruhi oleh pesanan dan pangsa pasar. Selain itu mereka kadang juga dipengaruhi oleh tersedianya bahan baku kerajinan yaitu lembaran alumunium yang pembeliannya agak terhambat. Jumlah jam kerja 40 orang responden ini ternyata cukup beragam seperti 6 responden atau 15% yang bekerja antara 1 – 20 jam, 14 responden atau 35% yang bekerja antara 21 – 40 jam, 16 responden atau 40% yang bekerja antara 41 – 60 jam dan 4 responden atau 10% yang bekerja antara 61 – 80 jam.

4.2.2 Lama Kerja

Hasil penelitian pada responden menunjukkan bahwa lama kerja responden antara 1,5 tahun – 5,5 tahun. Lamanya responden menjadi tenaga kerja ini nantinya akan terkait dengan pengalaman yang dimiliki tenaga kerja. Artinya, lama tidaknya seseorang terjun di sektor kerajinan akan sangat mempengaruhi hasil kerja dan kualitas sehingga hampir dapat dipastikan bahwa pengalaman mereka di sektor ini juga dipengaruhi oleh jam terbang (intensitas) mereka dalam menekuni bidang kerajinan ini. Lama kerja dan pengetahuan yang lebih banyak akan lebih produktif jika dibandingkan dengan seseorang yang kurang memiliki pengalaman kerja. Keadaan responden berdasarkan lama kerja ditunjukkan oleh tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Lama Kerja Perajin Peralatan Dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2004

Lama Kerja (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1,5	4	10
2	11	27,5
2,5	6	15
3	5	12,5
3,5	5	12,5
4	1	2,5
4,5	2	5
5	5	12,5
5,5	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : data primer diolah, 2004

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 4 responden atau 10% yang memiliki masa kerja 1,5 tahun, 11 responden atau 27,5% yang memiliki masa kerja 2 tahun, 6 responden atau 15% yang memiliki masa kerja 2,5 tahun, 5 responden atau 12,5% yang memiliki masa kerja 3 tahun, 5 responden atau 12,5% yang memiliki masa kerja 3,5 tahun, 1 responden atau 2,5% yang memiliki masa kerja 4 tahun, 2 responden atau 5% yang memiliki masa kerja 4,5 tahun, 5 responden atau 12,5% yang memiliki masa kerja 5 tahun dan 1 responden atau 2,5% yang memiliki masa kerja 5,5 tahun.

4.2.4 Pendapatan

Pendapatan tenaga kerja dalam hal ini diartikan sebagai seluruh penerimaan yang diterima tenaga kerja yang berasal dari hasil pembuatan peralatan dapur yang dinyatakan dalam rupiah. Dari 40 responden yang diteliti menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja berkisar antara Rp 50.000,00 sampai Rp 200.000,00. Hal ini berarti bahwa tingkat pendapatan tenaga kerja

terendah adalah Rp 50.000,00 dan tertinggi Rp 200.000,00. Keadaan responden berdasarkan pendapatan dapat ditunjukkan oleh tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Pendapatan Perajin Peralatan Dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2004

Pendapatan (Rp/ minggu)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
50.000 - 100.000	18	45
101.000 - 150.000	10	25
151.000 - 200.000	12	30
Jumlah	40	100

Sumber : data primer diolah, 2004

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 18 responden atau 45% yang memperoleh pendapatan antara Rp 50.000 – 100.000, 10 responden atau 25% yang memperoleh pendapatan antara Rp 101.000 – 150.000 dan 12 responden atau 30% yang memperoleh pendapatan antara Rp 151.000 – 200.000 perbulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perajin memperoleh pendapatan antara Rp 50.000 – 100.000 per minggu.

4.2.5 Karakteristik Responden

Identitas responden adalah karakteristik yang melekat pada diri masing-masing responden. Dengan memaparkan beberapa hal tentang identitas responden yang menjadi obyek dalam penelitian ini sehingga mencapai tujuan penelitian. Karakteristik tersebut antara lain :

1. Umur Responden

Karakteristik responden dilihat dari golongan umur ini, nantinya akan dapat lebih memperjelas analisa karena golongan umur yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi etos kerja, daya tahan fisik dan juga kematangan kepribadian dan bagi seorang tenaga kerja semua faktor tersebut akan sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendapatkan pendapatan yang memadai dari sektor

industri kerajinan. Rata-rata umur responden menurut data hasil penelitian adalah 22 tahun – 40 tahun. Sesuai dengan definisi tenaga kerja bahwa umur tersebut merupakan usia produktif. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang kerajinan membutuhkan kondisi fisik yang cukup prima. Sebab, hampir setiap bagian dalam bekerja membutuhkan tenaga yang cukup disamping juga ketrampilan yang harus menjadi modal dan bekal utama dalam melakukan aktivitasnya. Dengan kata lain seorang tenaga kerja akan mengalami gangguan dalam kelancaran kerja apabila ia tidak memiliki fisik yang baik dan tidak memiliki ketrampilan yang mendukung kemampuan membuat barang kerajinan maka dipastikan akan ketinggalan dengan yang lain dalam hal kualitas dan kuantitas produksinya.

2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan program dari pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas kehidupan penduduk maka pemerintah mulai mengeluarkan program Wajib 9 tahun dimana bagi anak-anak usia sekolah minimal harus menyelesaikan sekolahnya sampai pada tingkat pertama atau SLTP. Program pemerintah tersebut tidak direspon secara positif oleh warga desa sehingga kesadaran pendidikan kurang berkembang di desa tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden ternyata bervariasi yaitu ada responden yang tidak pernah sekolah dan ada yang sampai lulus SMA. Jumlah responden yang tidak pernah sekolah sebanyak 8 orang mereka ini memperoleh ketrampilan membuat alat-alat rumah tangga karena sudah dikenal mulai mereka kecil. Hal tersebut merupakan hasil ketrampilan yang dikembangkan secara turun temurun. Sementara itu ada yang pernah sekolah sampai tingkat SD sebanyak 12 orang, responden yang pernah sekolah sampai tingkat SLTP sebanyak 14 orang, sampai tingkat SLTA sebanyak 6 orang.

4.3 Analisa Data Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Regresi

Hasil penelitian regresi linier berganda (lampiran 4) untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) terhadap pendapatan tenaga kerja (Y) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -12966,9 + 2722,595 X_1 + 6114,504 X_2$$

dimana : Y = pendapatan

X_1 = curahan jam kerja

X_2 = lama kerja

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. menjelaskan nilai konstanta (b_0) pada persamaan regresi linier tersebut bertanda negatif, berarti apabila variabel curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) konstan maka besarnya pendapatan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar -12966,9 ;
2. koefisien regresi curahan jam kerja (X_1) sebesar 2722,595 apabila terjadi perubahan variabel curahan jam kerja sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lama kerja (X_2) sama dengan nol, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 2722,595 persen ;
3. koefisien regresi lama kerja (X_2) sebesar 6114,504 menunjukkan lama kerja berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja (Y). apabila terjadi perubahan pada lama kerja sebesar 1 persen dengan anggapan variabel curahan jam kerja (X_1) sama dengan nol, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan tenaga kerja (Y) sebesar 6114,504 persen.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dengan variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1), lama kerja (X_2) terhadap variabel terikat pendapatan (Y). Hasil perhitungan pada lampiran 4, diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0,946 atau 94,6% terhadap variasi

besar kecilnya pendapatan tenaga kerja di Desa Suci. Hal ini menunjukkan perubahan variabel Y disebabkan oleh variabel X_1 dan X_2 sebesar 94,6% sedangkan sisanya sebesar 5,4% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya dan dijelaskan diluar model.

4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama atau Serentak (F-test)

Pengujian untuk melihat apakah dari variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1), masa kerja (X_2) berpengaruh serentak terhadap pendapatan (Y), ditunjukkan pada lampiran 4. apabila probabilitas F lebih kecil pada *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya apabila probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi, diperoleh F hitung sebesar 322,084 dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan (Y).

4.3.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)

Pengujian dilakukan untuk melihat apakah koefisien regresi masing-masing variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1), masa kerja (X_2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) tenaga kerja yang ditunjukkan pada lampiran 4. Apabila dalam perhitungan probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

1. nilai probabilitas t_{hitung} untuk curahan jam kerja (X_1) sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel curahan jam kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) tenaga kerja ;
2. nilai probabilitas t_{hitung} untuk masa kerja (X_2) sebesar 0,017 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel masa kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) tenaga kerja ;

4.3.5 Evaluasi Uji Ekonometrika

Hasil analisis diatas yang menggunakan uji F dan uji t, sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Meskipun demikian, untuk lebih memperkuat hasil analisis, perlu diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 5, meskipun variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan (Y), tetapi kemungkinan masih terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai r^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Regresi antara 3 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai r^2
a. Curahan Jam Kerja	Lama Kerja	0,520
b. Lama Kerja	Curahan jam kerja	0,520

Sumber Data : Lampiran 5

Terlihat bahwa r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,946 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan pada lampiran 6, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada hasil analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. hasil uji t dari variabel curahan jam kerja (X_1) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 1,000. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila hasil regresi antara variabel bebas dengan variabel residual tidak signifikan maka model tidak terkena heteroskedastisitas ;
2. hasil uji t dari variabel lama kerja (X_2) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 1,000. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila hasil regresi antara variabel bebas dengan variabel residual tidak signifikan maka model tidak terkena heteroskedastisitas ;

4.4 Pembahasan

Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan pendapatan riil masyarakat, salah satu cara dengan meningkatkan produktivitas pada sektor industri. Dalam kondisi pasar yang semakin global, perkembangan ekonomi suatu negara tidak lagi ditentukan oleh tersedianya sumber alam yang melimpah, tetapi sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mampu menghasilkan output dengan kuantitas dan kualitas yang dapat bersaing.

Pada kenyataannya dalam industri kecil, diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu, hal tersebut bisa terjadi melalui kreativitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Untuk itu perlu strategi yang tepat bagi pemilik industri agar tujuan usahanya tercapai, yaitu dengan memperhatikan tingkat upah yang sesuai dengan kualitas tenaga kerja pada industri kecil peralatan dapur di Desa Suci. Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1992 : 110) yang menyatakan bahwa fungsi upah adalah untuk mendorong peningkatan produktivitas.

Faktor curahan jam kerja dan lama kerja sangat mempengaruhi produktivitas, sehingga berpengaruh juga pada pendapatan. Dalam penelitian ini pembahasan lebih ditekankan pada pengaruh faktor curahan jam kerja dan lama kerja terhadap pendapatan tenaga kerja. Curahan jam kerja merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan tenaga kerja dalam menyelesaikan peralatan dapur, juga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu, dalam menyediakan waktu dalam bekerja tidak hanya memperhatikan jumlah jam kerja tenaga kerja dalam sehari, tetapi juga perlu diperhatikan berapa jam kerja tenaga kerja dalam sebulan. Curahan jam kerja berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja bekerja diluar batas jam kerja standar atau memilih jam kerja yang panjang. Jumlah jam kerja yang mereka curahkan menyesuaikan dengan target produksi. Jadi apabila permintaan konsumen meningkat pada produk peralatan dapur, maka diperlukan penambahan curahan jam kerja dari perajin untuk menghasilkan output yang lebih besar. Namun hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor lain yang membatasi kapasitas produksi, antara lain permodalan, kondisi tenaga kerja, peralatan yang digunakan dalam pembuatan peralatan dapur.

Disamping faktor curahan jam kerja, lama kerja merupakan pengalaman bagi tenaga kerja dan bagi pengusaha yang sering digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan upah oleh pemilik industri. Produktivitas sangat diperlukan oleh lama kerja, semakin lama pengalaman yang dimiliki maka semakin tinggi produktivitas tenaga kerja sehingga pendapatan yang diterima juga meningkat, karena meningkatnya output yang dihasilkan. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Sukirno (1991 : 299) yang menyatakan bahwa terdapat kaitan erat sekali antara peningkatan tingkat upah dengan kenaikan produktivitas pekerja yang sesuai pendapatan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh curahan jam kerja dan lama kerja terhadap pendapatan, maka digunakan analisa regresi linier berganda. Berdasarkan hasil regresi serentak maupun secara parsial, menunjukkan bahwa curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan perajin (Y) peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten

Jember. Hal ini dapat dilihat dari uji F dan uji t serta koefisien regresi dari masing-masing variabel yang bernilai positif.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dan variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) terhadap variabel terikat pendapatan. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,946 atau 94,6 % terhadap variasi besar kecilnya pendapatan tenaga kerja di Desa Suci. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel pendapatan yang disebabkan oleh pengaruh variabel curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) adalah sebesar 94,6% sedangkan sisanya sebesar 5,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dianalisis dalam model penelitian ini. Hal ini berarti memperkuat hasil analisis bahwa pendapatan dipengaruhi oleh curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2).

Hasil analisis data dengan uji F menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) secara serentak terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri peralatan dapur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hal ini juga didukung dengan hasil nilai R^2 sebesar 0,946 dimana hubungannya kuat dan searah, artinya apabila ada kenaikan pada variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) maka akan diikuti pula oleh kenaikan pada variabel terikat yaitu pendapatan.

Hasil uji t dari variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa curahan jam kerja dan lama kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan. Pernyataan ini juga didukung dari hasil persamaan koefisien regresi linier berganda yang dari masing-masing variabel bebas bernilai positif. Dari hasil perhitungan didapatkan b_0 sebesar -12966,9. Nilai konstanta yang negatif ini akan menunjukkan bahwa apabila curahan jam kerja dan lama kerja tetap, maka pendapatan tenaga kerja

akan menurun sebesar 12966,9. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) terhadap pendapatan.

Curahan jam kerja berpengaruh positif sebesar 2722,595 terhadap pendapatan tenaga kerja peralatan dapur di Desa Suci dan dinyatakan signifikan, sehingga apabila tenaga kerja memiliki jumlah jam kerja yang banyak maka akan meningkatkan pendapatan. Dengan semakin banyak jam kerja yang digunakan maka jumlah barang yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga dapat mempengaruhi pendapatan tenaga kerja.

Banyaknya jam kerja yang dimiliki oleh masing-masing orang setiap minggunya tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh, akan tetapi banyak juga yang bekerja hanya beberapa jam saja setiap minggunya atas keinginan sendiri atau karena terpaksa. Begitu juga seorang tenaga kerja dalam bekerja rata-rata per harinya bekerja mulai pukul 07.00 – 16.00 atau sekitar 8 jam per harinya. Namun ada juga tenaga kerja yang bekerja kurang dari 8 jam per harinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah jam kerja yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan mereka peroleh. Keadaan tersebut diperkuat oleh Sudarman (1990 : 66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama seorang tenaga kerja bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama seorang tenaga kerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Lama kerja berpengaruh positif sebesar 6114,504 terhadap pendapatan tenaga kerja peralatan dapur di Desa Suci dan dinyatakan signifikan, sehingga apabila semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka semakin tinggi pula produktivitas kerja orang tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka. Lama kerja dan pengetahuan yang lebih banyak akan lebih produktif jika dibandingkan dengan seseorang yang kurang memiliki pengalaman kerja. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Moenir, 1988:41) bahwa semakin lama seseorang bekerja, maka dia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

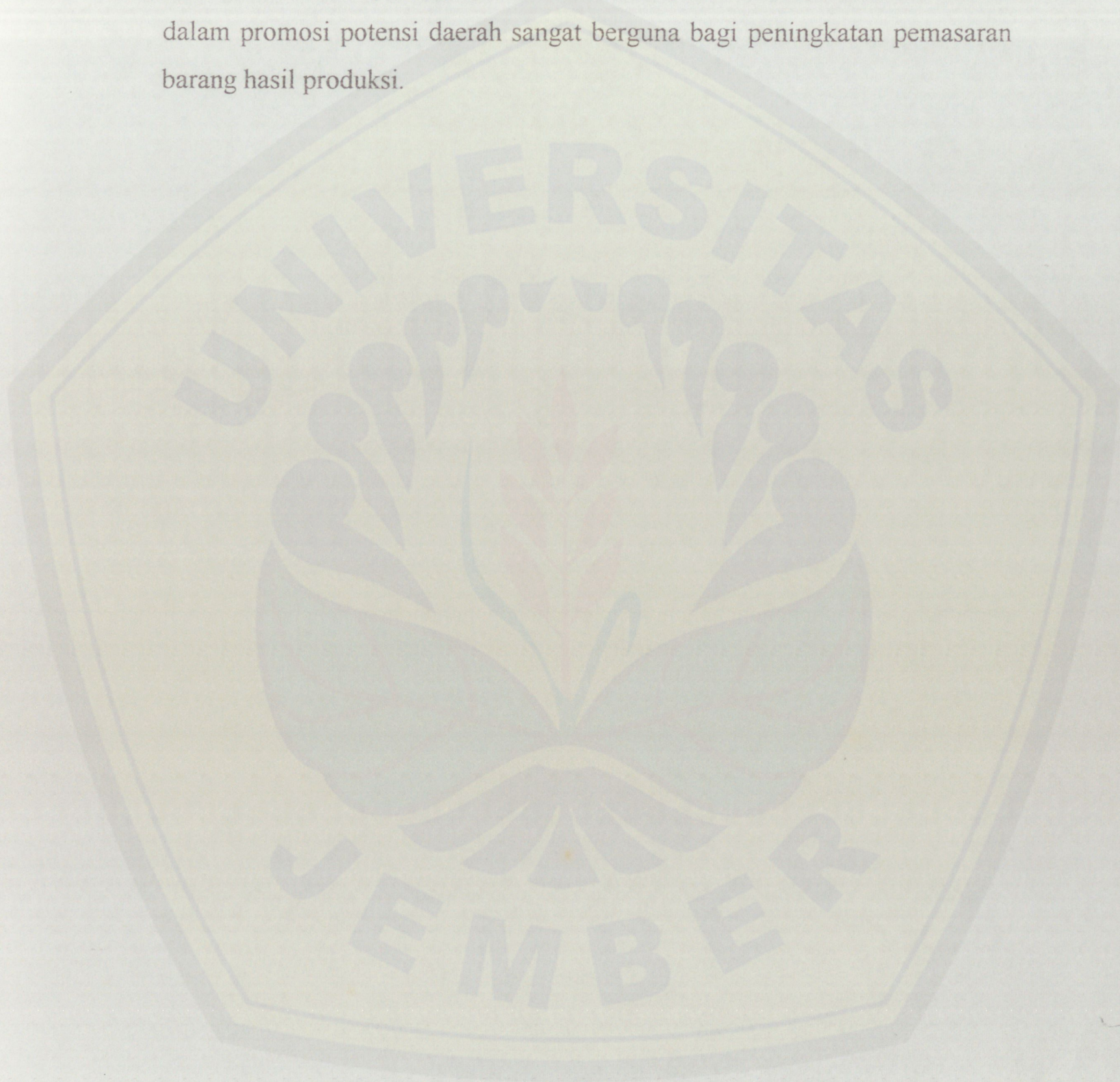
1. secara serentak faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan (Y) yaitu curahan jam kerja (X_1) dan lama kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan tenaga kerja yaitu dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,946 atau pengaruhnya sebesar 94,6% terhadap variabel pendapatan dan ditunjukkan oleh nilai probabilitas F sebesar 0,000 ;
2. secara parsial terhadap pengaruh yang nyata antara masing-masing faktor terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t masing-masing variabel, untuk variabel curahan jam kerja mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,000 berpengaruh nyata, dan variabel lama kerja mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,017 berpengaruh nyata.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. hendaknya para perajin dapat memanfaatkan dan menambah lama kerja mereka secara efektif. Sebab semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman kerja yang mereka peroleh dan tingkat produktivitas mereka juga meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka ;
2. melihat keadaan tenaga kerja pada industri peralatan dapur di Desa Suci yang memiliki pengalaman kerja cukup banyak, maka diharapkan mereka dapat termotivasi untuk merubah keadaan mereka sehingga mereka dapat berkembang dan tidak hanya menjadi tenaga kerja melainkan mereka termotivasi untuk menjadi pemilik usaha. Untuk itu perlu diadakan peningkatan permodalan misalnya melalui pinjaman modal dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan persyaratan yang mudah dan bunga pinjaman yang ringan. ;

3. kepada pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan perlu ditingkatkan lagi pembinaan dalam pengembangan industri kecil peralatan dapur yang ada di Desa Suci. Bantuan pemerintah baik yang berupa permodalan (uang dan peralatan produksi) masih sangat dibutuhkan dalam peningkatan produksi dan peran serta pemerintah daerah dalam promosi potensi daerah sangat berguna bagi peningkatan pemasaran barang hasil produksi.



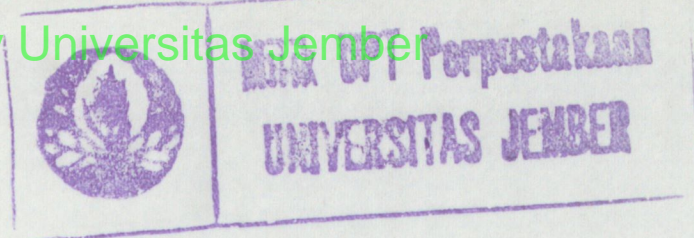
DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ciri Kualitas Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Demografi LP3ES.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arndt, H.W. 1991. *Pengembangan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : YKPN.
- D.A, Ferianti. 1998. *Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Djojohadikusumo. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Teori Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- Effendi. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta Tiara Wacana.
- Gujarati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hidayat. 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia ; Profil Indonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Koentjoroningrat. 1991. *Masalah-masalah Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- Martoyo. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. Yogyakarta : BPFE.
- Moenir. 1988. *Kepemimpinan Kerja*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Mubyarto. 1998. *Reformasi Sistem Ekonomi dan Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan*. Aditya Media : Yogyakarta.
- Mubyarto. 1990. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Rahardjo, M. Dawam. 1986. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta : LP3ES.

- Simanjuntak, P. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FE-UI.
- Singgih, dkk. 1996. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta :Penebar Swadaya.
- Soelistyo, R. 1992. *Pengantar Ekonometrika Edisi I*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudarman, Ari. 1990. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Sukirno, S. 1991. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : LPFE-UI.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik Bk 1*. Jakarta : LPFE-UI.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Vredenberght, Jacob. 1983. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Wie. 1998. *Industrialisasi Indonesia, Analisis dan Catatan Kritis*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Wirosuhardjo, Kartono, dkk. 1992. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta : LPFE-UI.



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Daftar Pertanyaan Responden

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Bapak/ Ibu dimohon untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan dan jawaban dari Bapak/ Ibu kami mengucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umer :
3. Pendidikan terakhir :

B. Pertanyaan

1. Berapa lama anda menekuni pekerjaan ini ?
2. Dalam satu harinya, berapa jam kerja efektif anda ?
mulai pukul WIB sampai pukul WIB.
3. Berapa jumlah mesin yang anda gunakan dalam memproduksi peralatan rumah tangga ini ?
4. Apakah proses pembuatan tersebut diperlukan pelatihan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Kalau ya, pelatihan seperti apa saja ?
6. Jika menggunakan sistem borongan dalam proses pembuatan, maka berapa pendapatan yang anda terima ? Rp.
7. Berapa unit/ buah barang yang anda hasilkan dalam setiap kali borongan
.....
8. Berapa besar pendapatan yang anda peroleh setiap minggunya ?
9. Berapa unit/ buah barang yang anda hasilkan tiap minggunya ?

10. Berapa harga jual dari setiap jenis barang ?

1. Rp.....

2. Rp.....

3. Rp.....

4. Rp.....

5. Rp.....

11. Peralatan apa saja yang digunakan dalam memproduksi ?

.....
.....

12. Dalam pembuatan alat-alat dapur tersebut bahan-bahan apa saja yang diperlukan ?

.....
.....
.....
.....

13. Kemana anda memasarkan hasil produksi tersebut ?

.....

14. Berapa jumlah anggota keluarga saudara ?

.....

15. Berapa jumlah anak yang lahir hidup di keluarga anda ?

16. Selain sebagai pekerja, apakah anda memiliki pekerjaan sampingan ?

.....

Berapa pendapatan yang anda peroleh dari pekerjaan sampingan terse –

but ? Rp.

LAMPIRAN 3 : HASIL OLAHAN DATA

No	Y	X1	X2	res_1
1	62000	24	2	-2604.42
2	50000	16	2	7176.338
3	50000	16	2	7176.338
4	150000	48	3	13938.81
5	50000	16	2.5	4119.086
6	125000	48	3	-11061.2
7	50000	24	1.5	-11547.2
8	62000	24	2	-2604.42
9	50000	24	1.5	-11547.2
10	130000	50	3.5	-14563.6
11	54000	16	2.5	8119.086
12	180000	64	5	-11851.7
13	75000	20	3	15171.46
14	75000	24	2	10395.58
15	175000	56	2.5	20215.3
16	54000	28	2	-21494.8
17	80000	32	2.5	-9442.43
18	62000	24	2.5	-5661.67
19	100000	40	2.5	-11223.2
20	100000	44	2	-19056.3
21	75000	32	2	-11385.2
22	50000	24	1.5	-11547.2
23	125000	40	2	16834.07
24	125000	40	3.5	7662.313
25	162000	48	5.5	10652.55
26	162000	48	2	32053.31
27	125000	40	4.5	1547.809
28	200000	64	5	8148.287
29	50000	20	1.5	-656.789
30	200000	72	5	-13632.5
31	130000	48	3	-6061.19
32	175000	56	4.5	7986.296
33	125000	48	4	-17175.7
34	150000	48	3.5	10881.56
35	200000	72	5	-13632.5
36	162000	56	2	10272.55
37	150000	52	3	3048.429
38	175000	60	3.5	3210.421
39	175000	60	3.5	3210.421
40	175000	56	5	4929.044

Keterangan :

Y : pendapatan (Rp/ minggu)

X1 : curahan jam kerja (jam/ minggu)

X2 : lama kerja (tahun)

LAMPIRAN 4 : UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDT	115625.0	52392.8394	40
CJK	40.5500	16.7086	40
LM KRJ	2.9750	1.1819	40

Correlations

		PDT	CJK	LM KRJ
Pearson Correlation	PDT	1.000	.968	.764
	CJK	.968	1.000	.721
	LM KRJ	.764	.721	1.000
Sig. (1-tailed)	PDT	.	.000	.000
	CJK	.000	.	.000
	LM KRJ	.000	.000	.
N	PDT	40	40	40
	CJK	40	40	40
	LM KRJ	40	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LM KRJ, CJK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.946	.943	12536.5291	1.708

a. Predictors: (Constant), LM KRJ, CJK

b. Dependent Variable: PDT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.01E+11	2	5.062E+10	322.084	.000 ^a
	Residual	5.82E+09	37	157164560.6		
	Total	1.07E+11	39			

a. Predictors: (Constant), LM KRJ, CJK

b. Dependent Variable: PDT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12966.9	5709.746		-2.271	.029
	CJK	2722.595	173.479	.868	15.694	.000
	LM KRJ	6114.504	2452.571	.138	2.493	.017

a. Dependent Variable: PDT

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42823.66	213632.5	115625.0	50950.0223	40
Residual	-21494.8	32053.31	-9.09E-13	12210.8493	40
Std. Predicted Value	-1.429	1.924	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.715	2.557	.000	.974	40

a. Dependent Variable: PDT

LAMPIRAN 5 : UJI MULTIKOLINEARITAS (UJI KLEINS)

1. Curahan Jam Kerja (X1) Sebagai Variabel Terikat Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LM KRJ ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: CJK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.508	11.7230	1.982

- a. Predictors: (Constant), LM KRJ
- b. Dependent Variable: CJK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5665.641	1	5665.641	41.226	.000 ^a
	Residual	5222.259	38	137.428		
	Total	10887.900	39			

- a. Predictors: (Constant), LM KRJ
- b. Dependent Variable: CJK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.210	5.076		2.012	.051
	LM KRJ	10.198	1.588	.721	6.421	.000

- a. Dependent Variable: CJK

2. Lama Kerja (X2) Sebagai Variabel Terikat

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CJK ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LM KRJ

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.508	.8292	1.907

a. Predictors: (Constant), CJK

b. Dependent Variable: LM KRJ

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.347	1	28.347	41.226	.000 ^a
	Residual	26.128	38	.688		
	Total	54.475	39			

a. Predictors: (Constant), CJK

b. Dependent Variable: LM KRJ

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.906	.348		2.604	.013
	CJK	5.102E-02	.008	.721	6.421	.000

a. Dependent Variable: LM KRJ



LAMPIRAN 6 : UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LM KRJ, CJK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000 ^a	.000	-.054	12536.5291	1.708

a. Predictors: (Constant), LM KRJ, CJK

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000		^a
	Residual	5.82E+09	37	157164560.6		
	Total	5.82E+09	39			

a. Predictors: (Constant), LM KRJ, CJK

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.09E-13	5709.746		.000	1.000
	CJK	.000	173.479	.000	.000	1.000
	LM KRJ	.000	2452.571	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual